

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DALAM PENCEGAHAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN AL FADLLUL WAHID NGANGKROK BANDUNGSARI

¹Renata Kartika Sari*, ²Imam Djamaluddin Mashoedi, ³Menik Sahariyani

¹Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

²Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

*Corresponding Author:
renatakrtsa@unissula.ac.id

Abstrak

*Skabies adalah infeksi kulit dimana penularannya terjadi secara kontak langsung dengan penderita yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* varian hominis. Perilaku yang baik terhadap diri merupakan pencegahan terjadinya skabies. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan skabies di pesantren.*

Penelitian ini secara observasional dengan pendekatan cross sectional study. Dengan sampel 81 responden yang menggunakan teknik simple random sampling.

Hasil data yang diperoleh dengan uji korelasi spearman's ($r = >0,20-0,399$) 0,378 dalam kategori rendah. Dan uji frekuensi pengetahuan dalam kategori sedang sebanyak 52 responden (64,2%) serta uji frekuensi perilaku dalam kategori kurang yaitu sebanyak 54 responden (66,7%). Uji ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dua variabel.

Dari hasil yang telah diuji dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terhadap perilaku yang kurang baik dapat meningkatkan terjadinya infeksi penyakit skabies.

Kata Kunci: *Tingkat Pengetahuan, Perilaku, Skabies.*

Abstract

*Scabies is a skin infection where transmission occurs by direct contact with sufferers caused by the parasite *Sarcoptes scabiei* variant *hominis*. Good behavior towards oneself is the prevention of scabies. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and behavior in preventing scabies in Islamic boarding schools.*

This research was observational with a cross sectional study approach. With a sample of 81 respondents using simple random sampling technique.

The results of the data obtained by Spearman's correlation test ($r = > 0,20$ $0,399$) $0,378$ are in the low category. And the frequency test of knowledge in the moderate category is 52 respondents (64,2%) and the frequency test of behavior is in the less category, namely 54 respondents (66,7%). This test is used to determine the closeness of the relationship between two variables.

From the results that have been tested, it can be concluded that knowledge of poor behavior can increase the occurrence of scabies infection.

Keywords: *Level of Knowledge, Behavior, Scabies.*

1. PENDAHULUAN

Penyakit kulit sering dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia beriklim tropis sehingga mempermudah perkembangan skabies. Skabies manusia merupakan infestasi parasit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* var *hominis* yang hampir tidak terlihat oleh mata telanjang, menggali ke dalam epidermis dan bertelur, dan dapat memicu respon kekebalan tubuh (WHO, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Ngangkruk di Desa Bandungsari Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan didirikan pada tahun 2009 oleh Kiai Zubari dan K.H Habibul Huda, hingga saat ini perkembangannya memiliki santri putra sejumlah 450 orang dan putri 200 orang, gambaran pondok yaitu terdiri dari 28 kamar yang dihuni sekitar 20 orang 1 komplek 3 kamar. Usia santri dari umur 11 tahun sampai 29 tahun. Terkait kasus scabies diperoleh data pada tahun 2018 ada 184 santri yang terkena scabies, meningkat dari tahun sebelumnya 2017 ada 104 kasus.

WHO menyatakan angka kejadian skabies sebanyak 200 juta orang di dunia setiap saat, prevalensi skabies berkisar dari 0,2% hingga 71%. Pada tahun 2017, skabies dimasukkan sebagai penyakit tropis terabaikan. Menurut Internasional Alliance for the Control Of Scabies (IACS) kejadian skabies bervariasi dalam literatur terbaru mulai dari 0,3% menjadi 46%. Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* var *hominis* (Boediardja & Handoko, 2016). Skabies ditemukan di semua negara dengan prevalensi yang bervariasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penularan skabies, diantaranya pengetahuan, sikap, personal hygiene, usia dan sanitasi lingkungan (Asoly Giovano, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Egeten (2019), menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan cara pencegahan penyakit skabies di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Pada penelitian yang dilakukan Setyowati dengan judul "Hubungan pengetahuan skabies di pondok pesantren Al-Muayyad tahun 2014" terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit skabies. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri

dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan skabies di pondok pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang tahun 2016” tidak terdapat hubungan antaratingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan skabies.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies di pondok pesantren Al Fadllul Wahid Ngangkruk Bandungsari.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan peneliti ialah observasi analitik. Rancangan penelitian ini dengan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan. Populasi pada penelitian ini yaitu santi yang tinggal di Pondok Pesantren Al Fadllul Wahid Ngangkruk Bandungsari. Metode sampling yang digunakan yaitu simple random sampling dengan jumlah sampel 81 santri.

Pada penelitian ini variabel bebas (independent) yaitu tingkat pengetahuan sedangkan variabel terikat (dependen) adalah perilaku pencegahan.

Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan jenis Uji Korelasi Spearman. Untuk mengetahui adanya hubungan keeratan antara dua variabel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki – laki | 81 | 100 |
| Total | 81 | 100 |

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| SD | 59 | 72.9 |
| SMP | 22 | 27.2 |
| Total | 81 | 100.00 |

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia

| Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|------------|--------|------------|
| 8-11 | 44 | 54.3 |
| 12-15 | 37 | 45.7 |
| Total | 30 | 100,00 |

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Santri Terhadap Skabies

| Pengetahuan | Distribusi Frekuensi | |
|-------------|----------------------|------------|
| | Jumlah | Presentase |
| Baik | 0 | 0 |
| Sedang | 52 | 64,2 |
| Kurang | 29 | 38,8 |
| Total | 81 | 100,00 |

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Hasil Uji Perilaku dalam Upaya Pencegahan Skabies

| Perilaku | Distribusi Frekuensi | |
|----------|----------------------|------------|
| | Jumlah | Presentase |
| Baik | 0 | 0 |
| Sedang | 27 | 33,3 |
| Kurang | 54 | 66,7 |
| Total | 81 | 100,00 |

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Pengetahuan dan Perilaku

| Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan | <i>r</i> Tabel | <i>r</i> Hitung | Tingkat Korelasi |
|-------------------------------------|----------------|-----------------|------------------|
| | >0,20-0,399 | 0,378 | Rendah |

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar di pondok pesantren berjenis kelamin laki-laki sejumlah 81 responden (100%). Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dengan kategori SD sejumlah 59 responden (72.9%) dan SMP sejumlah 22 (27.2%). Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan usia dengan kelompok usia (8-11 tahun) sejumlah 44 (54.3%) serta usia (12-15 tahun) sejumlah 37 (45.7%).

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pengetahuan santri tentang skabies di Pondok Pesantren Al Fadllul Wahid Ngangkruk Bandungsari termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 52 orang (64,2%). Tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 29 orang (38,8%) dan tingkat pengetahuan kategori baik berjumlah 0 orang (0%). Hal ini mungkin disebabkan oleh karena siswi hanya pernah mendengartetapi tidak mempelajari secara khusus apadan bagaimana penyakit skabies secara mendalam. Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nithya Paramisa (2011) di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (USU) yang melakukan penelitian di pondok pesantren Darularafah Raya menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas termasuk kategori sedang. Beda

halnya dengan penelitian di pesantren Kyai Gading Kabupaten Demak, yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan umum santri mengenai skabies adalah lebih banyak yang memilikihasil baik.

Perilaku Santri

Dari hasil penelitain ini diperoleh bahwa perilaku santri dalam upaya pencegahan skabies termasuk dalam kategori sedangyaitu sebanyak 27 orang (33.3%). Perilaku kategori kurang sebanyak 54 orang (66.7%) dan perilaku kategori baik sebanyak 0 orang (0%). Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya peraturan yang ada di asrama, karena menurut teori Notoadmojo (2010) sikap itu belum tentu terwujud dalam tindakan, karena untuk mewujudkan dibutuhkan fasilitas atau sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan penelitian Lita Sri Handayani (2010) yang menggunakan 50 responden dapat disimpulkan bahwa perilaku dalam upaya pencegahan skabies termasuk kategori kurang sebanyak 22 orang (44%).

Hubungan Tingkat Pengethaun dengan Perilaku Dalam Pencegahan Skabies

Penelitian ini memberikan hasil pengujian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan skabies di pondok pesantren Al Fadllul Whid Ngangkruk Bandungsari. Hasil penelitian menunjukkan adanya keeratan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan 81 responden santri yang berumur 8 sampai > 15 tahun dengan jumlah responden laki-laki dan mayoritas responden berpendidikan SD.

Hasil *correlation spearman* yang diperoleh antara tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan skabies sebesar 0.378 dengan ($r = > 0.20-0.399$) dalam kategori rendah.

5. KESIMPULAN

Terdapat keeratan hubungan antara dua variabel yang dikategorikan dengan korelasi tingkat rendah. Hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan skabies sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik termasuk dalam kategori sedang. Sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren Al Fadllul Wahid Ngangkruk
Dengan melihat hasil penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan positif dengan perilaku pencegahan scabies.untuk itu maka pihak pondok dan petugas pondok lainnya dapat memberikan saran-saran yang lebih bersifat persuasif kepada santri.
2. Bagi Santri Pondok Pesantren Al Fadllul Wahid Ngangkruk Bandungsari
Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan positif dengan perilaku pencegahan skabies. Untukitu maka dorongan kepada santri untuk selalu cukup dalam upaya pencegahan skabies sangat diperlukan.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan skabies.

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpah Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul . "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DALAM PENCEGAHAN SKABIES" yang menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan lancar dan baik.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, SH., Sp.KF. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dr. Imam Djamaluddin Mashoedi, M. Kes. Epid dan dr. Menik Sahariyani, M. Sc selaku Dosen Pembimbing I dan II yang sabar dan penuh kesanggupan memberikan bimbingan, saran dan dorongan sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
3. dr. Arini Dewi Antari, M. Biomed dan dr. Citra Primavita Mayangsari Sp.A selaku dosen penguji I dan II yang telah bersedia memberikan waktunya dalam mengujikan memberi kritik juga saran skripsi ini.
4. Keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materi yang tak terhingga sehingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga Allah S.W.T, membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan, penulis sangat menyadari bahwa skripsi yang telah disusun masih penuh dengan kekurangan, maka dari itu penulis sangat berharap terhadap masukan maupun kritik yang pembaca sampaikan agar dapat menjadi bahan evaluasi selanjutnya. Akhirnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Kedokteran.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K. Y. 2020. 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren', Jurnal Medika Utama, vol. 2, no. 1, hh. 261-265.
- Aminah, P., Sibero, H. T., & Ratna, M. G. 2015. 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Skabies', J Majority, vol. 4, no. 5, hh. 54-59.
- Anthia Ayu N. 2018, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Skabies di Lingkungan Pondok Pesantren Kabupaten Jember'

[Skripsi], Fakultas Kedokteran Universitas Jember, Jember.

- Fandik M. 2017, 'Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadun Desa Tegalarum Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan' [Skripsi], Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan BhaktiHusada Mulia, Madiun.
- Nilam Nur S. 2017, 'Hubungan Personal Hygiene dan Kepadatan Human dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Yayasan Islam Daud Kholifa Semen Magetan' [Skripsi], Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia,Madiun.
- Pratama, T. S., Septianawati P., Pratiwi, H. 2017. Pengetahuan, Sikap, Kebersihan Personal dan Kebiasaan Pada Santri Penderita Penyakit Skabies di Pondok Pesantren. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Vol. 15 No, 3, Desember 2017. Hal: 173-178.
- Pratiwi, IT. 2016. Hubungan Kejadian Skabies dengan Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Aulia Cendekia Talang Jambe Sukarame Palembang. Skripsi pada Jurusan Kedokteran Universitas Sriwijaya yang tidak dipublikasikan.
- Pratiwi Putri M. 2018, ' Analisis Faktor Scabies Pada Santri Laki-Laki di Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo' [Skripsi], Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Putri, I. P. N., Wibowo, D. A., Nugrahaeni, A. 2016. 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri Dengb Perilaku Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang Tahun 2016', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, vol. 5, no. 4, hh. 1064-1073.
- Ridwan, S. 2017. Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene , dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017. *JIMKESMAS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*.
- Riris Nur R. 2010, 'Hubungan Antara Faktor Pengetahuan dan Perilaku Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta' [Skripsi], Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rosa, Diana N., & Agus F. 2020, 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Skabies dan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Puskesmas Selatan 1, Kecamatan Singkawang Selatan', *CDK*, vol. 47, no. 2, hh. 97-102.
- Santiya, S. 2017, 'Gambaran Kejadian Skabies, Gejala Klinis, Faktor Risiko dan Penatalaksanaannya di Kalangan Anak-Anak di Desa Nelayan Kecamatan Medan Marelan' [Skripsi], Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan.

Shofiul F. 2017, 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Skabies Terhadap Personal Hygiene Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren darussaam Desa Sengon Kabupaten Jombang)' [Skripsi], Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang.

Sitorus, Desi F. 2014, 'Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswi SMA Kelas XII Terhadap Skabies di Asrama Putri Santa Clara Pematangsiantar' [Skripsi], Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommesen, Medan.

Tsalsa Dzikria S. 2020, 'Hubungan Antara Faktor Pengetahuan dan Perilaku Dengan Kualitas Hidup Penderita Skabies di Pondok Pesantren Se- Malang Raya' [Skripsi], Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.